

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu elemen yang teramat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki suatu pengetahuan, memiliki kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi. Pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan yaitu salahsatunya yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, yaitu baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya, sedangkan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar, sehinggaterdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap.

Melalui proses mengajar diharapkan mampu tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk perubahan tingkah laku dalam diri

siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa (Sujiantri, 2018: 75).

Pendidikan dapat dilakukan dengan belajar dan pembelajaran, belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa, bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah. Sedangkan pembelajaran dapat dilakukan bersama-sama antara seorang guru dengan siswanya di kelas. Saat pembelajaran guru berfungsi sebagai pengelola kelas dan motivator, selain itu masih terdapat lagi fungsi lainnya. Guru sebagai pengelola kelas, berarti guru harus dapat mengelola kelas, sebagai tempat guru memberikan pembelajaran kepada siswanya di sekolah.

Pengelolaan kelas yang baik akan dapat memperlancar jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas yang buruk, akan menyulitkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai motivator, guru harus dapat mendorong kegairahan dan keaktifan siswa saat belajar. Upaya guru memberikan motivasi dapat dianalisis dengan mencari motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar. Dengan demikian, guru sebagai motivator dan pengelola kelas, berarti guru harus memberikan suatu pembelajaran yang aktif dan kondusif di kelas, satu cara yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan suatu penguatan.

Penguatan adalah suatu keahlian milik guru dalam pembelajaran untuk menjaga, memelihara, atau meningkatkan suatu perilaku belajar siswa, atau dapat dikatakan bahwa penguatan juga merupakan suatu konsekuensi yang menyenangkan dari suatu perilaku belajar siswa yang diberikan oleh guru kepada siswa. Penguatan yang diberikan oleh guru adalah berupa pemberian *punishment* dan *reward*.

Pemberian *punishment* dan *reward* dalam proses pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa yang diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai.

Seorang siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lainnya dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengidentifikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun lebih ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula (Mahfud, 2006: 85).

Punishment dan *reward* yang diberikan saat belajar harus dapat memberikan suatu yang bermanfaat bagi siswa. Meskipun *reward* yang diberikan selalu hal-hal yang baik dan ringan, seperti pujian, tepuk tangan, pemberian skor 100, angkat jempol, pemberian senyuman, tetapi *punishment* yang biasanya diberikan merupakan hal-hal yang buruk akan tetapi pemberian *punishment* juga dapat dengan cara positif misalkan dengan hukuman membersihkan sampah di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Maka bisa dikatakan bahwa, dengan adanya pemberian *punishment* *reward* ini dalam pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru. *Punishment* *reward* menjadi suatu penguat yang diberikan oleh seorang guru sebagai suatu bentuk usaha peningkatan motivasi belajar siswa. Agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka *punishment* *reward* yang diberikan harus merupakan tindakan-tindakan yang sifatnya bisa memberikan nilai positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Getas Ibu Sumarti, S.Pd beliau mengatakan bahwa pemberian *reward* kan tidak harus berupa barang. Kadang juga bisa pemberian pujian seperti bagus, pintar dll. Akan tetapi terkadang saya juga memberikan *reward* berupa barang seperti alat tulis, uang dll.

Bahkan saya sering memberikan kalau ada saja begitu anak yang berprestasi pasti saya berikan *reward*. Lalu untuk anak yang belum dapat tetap saya berikan berupamotivasi. Kemudian untuk *punishment* sebenarnya saya lebih jarang ya, kalau hanya sekedar siswa ramai saya tegur akan tetapi kalau siswa tidak mengerjakan PR saya suruh maju kedepan saya berikan hukuman. Sebenarnya *punishment* ini juga saya arahkan ke pemberian motivasi, arahan agar kedepannya siswa dapat bersikap lebih baik lagi.

Guru-guru di SD ini berupaya keras dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan adanya pemberian *punishment* dan *reward* tersebut. SD Negeri 1 Getas memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari guru-guru senior dan guru-guru baru, tetapi perbedaan usia mereka menjadikan mereka untuk saling bertukar ilmu satu sama lain.

Guru-guru yang terhitung baru di SD Negeri 1 Getas memberikan sebuah pengetahuan jika *punishment reward* sangat diperlukan untuk siswa, contohnya dengan memberikan pujian berupa kata-kata bagus, pintar ketika siswa bisa menjawab, lalu dengan guru mengajak siswa bertepuk tangan dan lain sebagainya. Selain pemberian *reward* ada juga penunjang belajar siswa yaitu *punishment* atau istilah lainnya adalah hukuman.

Ketika peneliti melakukan pengamatan sewaktu proses pembelajaran di kelas, siswa nampak terlihat sebelum diberikannya *punishment* ataupun *reward* mereka cenderung kurang bersemangat. Nampak terlihat siswa tersebut seperti kurang munculnya motivasi pada diri mereka sendiri. Ketika proses pembelajaran berlangsung ada salah seorang siswa yang nampak terlihat tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Ada juga siswa yang ramai sendiri dan bermain bersama teman sebangkunya dll. Nyata adanya setelah mereka ditegur guru dan diberikan *punishment* siswa tersebut mulai berfikir jikalau perbuatannya itu salah sehingga mendapatkan suatu *punishment* namun berupa motivasi untuk perbaikan diri. Pemberian *punishment* dan *reward* ini diharapkan mampu memberikannya pengaruh positif untuk siswa-siswi di SD Negeri 1 Getas khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Namun di SD Negeri 1 Getas guru-guru tidak memberikan hukuman yang sifatnya fisik atau kekerasan. Contohnya ketika proses pembelajaran siswa lupa atau belum mengerjakan PR maka guru memberikan *punishment* berupa siswa diminta untuk maju kedepan kelas, atau siswa di suruh keluar kelas, itu pun guru hanya menyuruh siswanya untuk membersihkan halaman atau mengambil sampah di lingkungan sekolah dan membuangnya ke tempat sampah. Contoh berikutnya ketika siswa ramai dan tidak mendengarkan guru ketika sedang menerangkan di dalam kelas maka siswa akan dikenakan denda Rp.1.000,00 dan uangnya di masukkan ke kas kelas. Inti dari permasalahan yang ada yaitu “Semakin diberikannya suatu penguatan berupa *punishment* dan *reward* yang tepat dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa. Sebaliknya apabila tidak diberikan *punishment* dan *reward* maka siswa tidak memiliki semangat untuk belajar”.

Berawal dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul : “Pengaruh Pemberian *Punishment* Dan *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Getas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh dari adanya pemberian *punishment* dan *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Getas?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Getas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai “Pengaruh Pemberian *Punishment* Dan *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Getas”. Harapan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah
Untuk memberikan suatu informasi terkait pentingnya pemberian

punishment dan *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Getas.

b. Guru

Untuk *memberikan* suatu informasi bahwasanya *reward* tidak hanya berupa pemberian uang. *Punishment* bahwasanya juga tidak terkait fisik. Semakin diberikannya *punishment* dan *reward* yang tepat maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Getas.

c. Siswa

Untuk memberikan suatu gambaran terkait pemahaman akan pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* yang di terapkan oleh bapak/ibu gurunya ketika proses pembelajaran di sekolah guna dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Getas.

d. Peneliti

Untuk memberikan sumbangsih informasi dari dilakukannya penelitian yang peneliti lakukan terkait pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Getas.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh Pemberian *Punishment* Dan *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Getas”.

F. Definisi Istilah

Setiap istilah mengandung suatu pengertian, namun lebih sering salah menafsirkan istilah tersebut. Guna mencegah salah penafsiran tersebut, penulis perlu memberikan pengertian dan pembatasan atas istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, agar ruang lingkup pembahasan dapat diketahui dengan jelas. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya adalah :

1. Istilah *punishment* dalam penelitian ini adalah suatu pemberian hukuman yang mendidik agar siswa dapat menyadari kesalahan atas perbuatannya. *Punishment* dapat menyadarkan siswa dalam perilakunya yang negatif dalam belajar.
2. Istilah *reward* dalam penelitian ini adalah suatu ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajarnya.
3. Istilah motivasi belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha seseorang untuk menyediakan suatu kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan.